

PEMERINTAH KABUPATEN SIGI PRIORITASKAN NORMALISASI SUNGAI BANGGA



Sumber: <https://sulteng.antaranews.com>

Pemerintah Kabupaten Sigi akan memprioritaskan normalisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Bangga di Dolo Selatan guna mengantisipasi banjir saat musim hujan. Hal tersebut diungkap Bupati Sigi, Moh Irwan Lapatta, saat meninjau kondisi Desa Bangga, Kecamatan Dolo Selatan, setelah dihantam banjir berapa waktu sebelumnya. Pada peninjauan itu, Bupati Sigi didampingi Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sigi, Plt Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Sigi, Sekretaris Dinas Sosial serta Camat Dolo Selatan.

Pada kesempatan itu Bupati berjanji akan menyiapkan alat berat untuk menormalisasi sungai di Desa Bangga. "Alat berat yang berjumlah 2 buah berasal dari Pemerintah Kabupaten Sigi dan satu lagi dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah," terangnya. Kondisi DAS Bangga, katanya, cukup memprihatinkan karena terjadi pendangkalan dan banyak limbah kayu dalam sungai yang sudah tertimbun pasir dan batuan. Ia mengatakan jika tidak segera dilakukan pengerukan, ketika banjir, airnya dipastikan meluap ke permukiman warga di beberapa desa di sekitarnya. Oleh karena itu, normalisasi sungai harus secepatnya dilakukan sebelum musim hujan tiba. Ia menyebut kalau saat musim hujan akan sulit dilakukan pekerjaan normalisasi.

Sejumlah sungai lainnya di Kabupaten Sigi yang rawan banjir selain Sungai Bangga, antara lain Sungai Kulawi, Sungai Salua, dan Sungai Gumbasa. Banjir bandang selain karena fenomena alam, juga karena fungsi hutan terus berkurang akibat dampak pembukaan lahan untuk kebun masyarakat. Apalagi, katanya, kalau hal itu terjadi di DAS, akan bisa menimbulkan banjir dan tanah longsor. Oleh karena itu, Bupati Irwan mengimbau masyarakat tidak lagi membuka kebun baru di sepanjang DAS untuk mencegah banjir dan longsor.

Dia mengajak masyarakat menanam pohon, termasuk di lahan-lahan yang terlihat tandus karena fungsi utama hutan sebagai daerah penyangga air untuk kebutuhan manusia maupun makhluk hidup lainnya. "Jadikan hutan sebagai kawan dan bukan lawan. Artinya jaga hutan agar tetap terpelihara dengan baik," ujarnya.

Sumber Berita:

1. <https://sulteng.antaranews.com>, “*Pemkab Sigi prioritaskan normalisasi Sungai Bangga* ”, Sabtu, 9 Februari 2019.
2. <https://media.alkhairaat.id>, “*Pemkab Sigi prioritaskan normalisasi Sungai Bangga* ”, Jumat, 8 Februari 2019.

Catatan:

1. Pengendalian banjir pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun yang penting adalah dipertimbangkan secara keseluruhan dan dicari sistem yang optimal. Adapun cara penanganan banjir yang lazim dilaksanakan selama ini adalah:
 - a. Normalisasi Alur Sungai dan Tanggul
Normalisasi sungai merupakan usaha untuk memperbesar kapasitas dari pengaliran dari sungai itu sendiri. Penanganan banjir dengan cara ini dapat dilakukan pada hampir seluruh sungai di bagian hilir. Faktor-faktor yang perlu pada cara penanganan ini adalah penggunaan penampang ganda dengan debit dominan untuk penampang bawah, perencanaan alur yang stabil terhadap proses erosi dan sedimentasi dasar sungai maupun erosi tebing dan elevasi muka air banjir.
 - b. Pembuatan Alur Pengendali Banjir (Flood Way)
Pembuatan Flood Way dimaksudkan untuk mengurangi debit banjir pada alur sungai lama dan mengalirkannya melalui flood way. Pembuatan flood way dapat dilakukan apabila kondisi setempat sangat mendukung, misalnya tersedianya alur sungai yang akan digunakan untuk jalur flood way.
 - c. Pembuatan Retarding Basin
Pada pembuatan Retarding Basin, daerah depresi sangat diperlukan untuk menampung volume air banjir yang akan datang dari hulu, untuk sementara waktu dan kemudian melepaskan kembali saat banjir surut.
 - d. Waduk Pengendali Banjir
Waduk yang mempunyai faktor tampungan yang besar berpengaruh terhadap aliran air di hilir waduk. Dengan kata lain waduk dapat merubah pola inflow-outflow hidrograf. Perubahan outflow hidrograf di hilir waduk biasanya menguntungkan terhadap pengendalian banjir yang lebih kecil dan adanya perlambatan banjir. Pengendalian banjir dengan waduk biasanya hanya dapat dilakukan pada bagian hulu dan biasanya dikaitkan dengan pengembangan sumber daya air.
2. Semua kegiatan tersebut diatas dilakukan dengan tujuan untuk mengalirkan debit banjir ke laut secepat mungkin dengan kapasitas cukup di bagian hilir dan menurunkan serta memperlambat debit di hulu, sehingga tidak mengganggu daerah aliran sungai.